

Pola Peningkatan Mutu Pembelajaran Biologi Berbasis Manajemen Kurikulum di Madrasah Aliyah

Oleh Dr. H. Nur Khoiri, M. Ag¹

Abstrak

Madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan. Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan madrasah yang memiliki prestasi membanggakan, baik akademik dan non akademik. Madrasah ini mengkhususkan pada peserta didik putri. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, kurikulum kementerian Agama, dan kurikulum lokal. MA NU Banat Kudus mengajarkan kitab kuning dan keterampilan khusus kewanitaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pola peningkatan mutu pembelajaran biologi dengan berbasis penguatan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang manajemen kurikulum sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran biologi di Madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussion*. Sumber data pada penelitian diantaranya kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru biologi dan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *pertama* implementasi manajemen kurikulum di MA NU Banat Kudus empat aspek meliputi; (1), perencanaan kurikulum Biologi dibahas dalam musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Biologi. (2) pengorganisasian kurikulum biologi, mata pelajaran biologi dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA. (3) pelaksanaan kurikulum biologi, terlebih dahulu kepala madrasah mengembangkan kemampuan guru Biologi dengan mengadakan PKG bagi guru Biologi serta mendelegasikan guru Biologi untuk mengikuti BIMTEK Biologi. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi, Guru Biologi menyiapkan kerangka pembelajaran atau RPP yang mengacu pada Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. (4) Evaluasi Kurikulum Biologi dilaksanakan melalui dua periode yaitu: (a) periode tahun pelajaran baru, dalam rapat ini, kepala madrasah menghadirkan semua pihak madrasah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan (b) periode semester, dalam rapat ini kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Biologi, tim kurikulum, dan komite madrasah.. *Kedua* manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi dengan melihat beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, prinsip fleksibilitas yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, prinsip Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan meliputi kesinambungan antarkelas maupun antarjenjang pendidikan tujuannya agar proses pembelajaran siswa dapat maju secara sistematis, prinsip efisiensi yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dan prinsip efektivitas yaitu manajemen kurikulum pendidikan biologi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum dapat membawa hasil yang bermanfaat bagi Madrasah

Kata Kunci: *Mutu Pembelajaran Biologi, Manajemen Kurikulum*

¹ Dosen UIN Walisongo Semarang

A. Pendahuluan

Pendidikan abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional. Lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang memerlukan pencerahan dan pemberdayaan dalam berbagai aspeknya. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan, harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang hadir ditengah tengah dunia pendidikan Islam di Indonesia, karena berbagai alasan diantaranya sebagai manifestasi cita - cita pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia serta sebagai salah satu usaha menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia

A.Mukti Ali juga menyarankan adanya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Aliyah. Madrasah tidak banyak diperhitungkan karena dari segi agama, alumni madrasah kalah jika dibandingkan dengan pondok pesantren. Dan dari segi ilmu umum tertinggal jauh jika dibandingkan dengan alumni sekolah umum. Karena itu madrasah sebagai lembaga pendidikan agama tidak memperoleh posisi yang semestinya dikalangan masyarakat Islam sekaligus (Sutrisno, 2006: 30)

Maksud dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran pada Madrasah adalah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum disekolah umum yang setingkat, sehingga, pertama. Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat, kedua Lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas, dan ketiga Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Wina Sanjaya, 2007: 1)

Ada beberapa persoalan yang selama ini dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran di madrasah sebagai berikut: *pertama* Kurikulum yang ada di Madrasah hanya di anggap sebagai rambu-rambu mengajar, *kedua* Guru menggunakan kurikulum “*taken for granted*” langsung jadi, sehingga kurikulum bukan kreatifitas guru untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik, tetapi sebagai tertib administrasi semata dan ketiga Guru tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada

perubahan dari kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 (K13) tidak ada perubahan yang signifikan, yang disebabkan tidak ada kemandirian Madrasah dan diperparah oleh lemahnya sumber daya manusia. Padahal tujuan dari K13 adalah adanya pembelajaran bermakna dan inovatif

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh- sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2007:5)

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan peserta didik supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Kegiatan tersebut bukan hanya berwujud pembelajaran di kelas tetapi dapat berwujud kegiatan lain, seperti bimbingan belajar kepada peserta didik. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab madrasah untuk diberikan kepada siswa, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar (E. Mulyasa, 2013: 224)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Menurut Spradley (2007: 5) Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.. Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen kurikulum di MA NU Banat Kudus dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman (1992), yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kurikulum di MA NU Banat Kudus

Pola implementasi manajemen kurikulum di MA NU Banat Kudus meliputi empat aspek antara lain; Pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum dalam pengembangan kompetensi siswa dalam bidang mata pelajaran Biologi meliputi empat aspek: (1), *perencanaan* kurikulum Biologi dibahas dalam musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Biologi. Perumusan kurikulum berpedoman kepada prinsip-prinsip dasar pembelajaran Biologi dan dalam pelaksanaannya memperhatikan tujuan dan isi kurikulum nasional, silabus dan kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4) dan kompetensi dasar. Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada guru biologi, untuk mengembangkan materi yang disampaikan melalui KI-KD yang telah dibuatnya.(2) *pengorganisasian* kurikulum biologi, mata pelajaran biologi dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA. Dalam hal ini, guru Biologi sepakat dengan kepala Madrasah dalam memperhatikan bahan pelajaran yang terdapat pada silabus dan KI-KD. Kepala madrasah juga memperhatikan alokasi waktu yang

digunakan dalam proses pembelajaran. Waktu pembelajaran biologi meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ketika ada lomba yang berbasis dan terkait tentang Biologi. (3) *pelaksanaan* kurikulum biologi, terlebih dahulu kepala madrasah mengembangkan kemampuan guru Biologi dengan mengadakan PKG bagi guru Biologi serta mendelegasikan guru Biologi untuk mengikuti BIMTEK Biologi. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi, Guru Biologi menyiapkan kerangka pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. (4) *Evaluasi* Kurikulum Biologi dilaksanakan melalui dua periode yaitu: (a) periode tahun pelajaran baru, dalam rapat ini, kepala madrasah menghadirkan semua pihak madrasah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan, seperti tenaga pendidikan dan kependidikan dan komite madrasah, karena bersamaan dengan rapat kerja pendidikan, (b) periode semester, dalam rapat ini kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Biologi, tim kurikulum, dan komite madrasah. Pengevaluasian kurikulum biologi dilakukan setelah terlaksananya perencanaan kurikulum biologi sebelumnya. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setelah kepala madrasah mengadakan supervisi kelas..

Adapun Problematika dalam implementasi manajemen kurikulum Biologi yang dialami oleh MAN NU Banat Kudus antara lain; (a) aspek perencanaan kurikulum biologi, guru biologi kurang aktif dalam mengembangkan perencanaan kurikulum biologi yang direncanakan dalam MGMP, (b) aspek pengorganisasian kurikulum biologi, terkait pengalokasian waktu yang dimiliki mata pelajaran Biologi, yang hanya dilaksanakan selama 90 menit dalam satu kali pertemuan tanpa mengadakan kestrakurikuler bagi semua peserta didik, (c) aspek pelaksanaan pembelajaran biologi yang menyangkut dengan bahan dan alat dalam praktik proses pembelajaran biologi masih kurang memadai antara kuantitas bahan dan alat dengan jumlah peserta didik . (d) aspek evaluasi kurikulum biologi, komite madrasah belum berfungsi secara optimal baik dalam periode tahun pelajaran maupun semesteran

Tabel 1
Mapping Manajemen Kurikulum dalam pembelajaran Biologi

No	Proses	Komponen	Indikator	Problem
1	Perencanaan	Perumusan Kurikulum	musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Biologi	guru biologi kurang aktif dalam mengembangkan perencanaan kurikulum biologi yang direncanakan dalam MGMP
		Penyusunan Silabus	Perumusan kurikulum berpedoman kepada prinsip-prinsip dasar pembelajaran Biologi dan dalam pelaksanaannya memperhatikan tujuan dan isi kurikulum nasional, silabus dan kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4) dan kompetensi dasar	
		Penyusunan RPP Biologi	Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada guru biologi, untuk mengembangkan materi yang disampaikan melalui KI-KD yang telah dibuatnya	
2	Pengorganisasian	Pembagian tugas dan penyusunan jadwal	mata pelajaran biologi dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA	terkait pengalokasian waktu yang dimiliki mata pelajaran Biologi, yang hanya dilaksanakan selama 90 menit dalam satu kali pertemuan tanpa mengadakan ekstrakurikuler bagi semua peserta didik
			guru Biologi sepakat dengan kepala Madrasah dalam memperhatikan bahan pelajaran yang terdapat pada silabus dan KI-KD	
		Penentuan beban belajar	Kepala madrasah juga memperhatikan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran Waktu pembelajaran biologi meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ketika ada lomba yang berbasis dan terkait tentang Biologi	
3	Pelaksanaan	pelaksanaan kurikulum biologi	mengembangkan kemampuan guru Biologi dengan mengadakan PKG bagi guru Biologi	pembelajaran biologi yang menyangkut dengan bahan dan alat dalam praktik proses pembelajaran biologi masih kurang memadai antara kuantitas bahan dan alat dengan jumlah peserta didik
			mendelegasikan guru Biologi untuk mengikuti BIMTEK Biologi	
		pelaksanaan pembelajaran Biologi	Guru Biologi menyiapkan kerangka pembelajaran atau RPP yang mengacu pada	

			Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	
		Pengawasan	Kepala madrasah melakukan supervisi kelas	
4	Evaluasi	Rapat periode tahun pelajaran baru	kepala madrasah menghadirkan semua pihak madrasah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan	komite madrasah belum berfungsi secara optimal baik dalam periode tahun pelajaran maupun semesteran
		Rapat periode Tengah semester	kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Biologi, tim kurikulum, dan komite madrasah	
		Rapat periode semester	kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Biologi, tim kurikulum, dan komite madrasah	

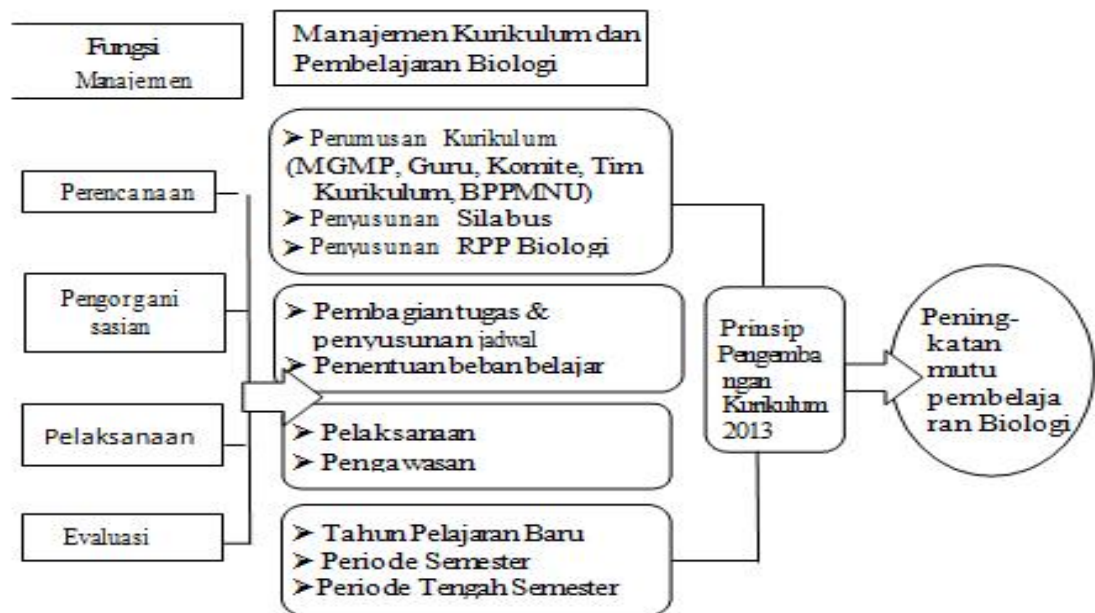
Pola manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi

Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi dengan mengimplementasikan beberapa prinsip pengembangan kurikulum 2013 diantaranya; *a. prinsip relevansi* yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, ada dua jenis dalam prinsip ini antara lain relevansi eksternal yang berarti bahwa kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat baik pada masa kini maupun masa yang akan datang, selanjutnya relevansi Internal yaitu kesesuaian antara komponen kurikulum itu sendiri. *b. prinsip fleksibilitas* yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, dalam kurikulum harus terdapat suatu sistem tertentu yang mampu memberikan alternatif dalam pencapaian tujuan melalui berbagai metode atau cara-cara tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. *c. prinsip Kontinuitas* artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan meliputi kesinambungan antarkelas maupun antarjenjang pendidikan tujuannya agar proses pembelajaran siswa dapat maju secara sistematis. *d. prinsip efisiensi* atau praktis yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitas di lapangan, kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu serta prinsip praktis ada kaitannya dengan prinsip-prinsip kurikulum lainnya. *e. Prinsip efektivitas* yaitu merujuk pada pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan, kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang digunakan; manajemen kurikulum

pendidikan biologi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum dapat membawa hasil yang bermanfaat bagi Madrasah.

Adapun Pola peningkatan mutu pembelajaran biologi melalui manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus dapat diuraikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1 Pola Peningkatan Mutu Pembelajaran Biologi Melalui Manajemen Kurikulum



D. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan diatas maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola implementasi manajemen kurikulum di MA NU Banat Kudus meliputi empat aspek;
 - a. perencanaan kurikulum Biologi dibahas dalam musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite madrasah, dan guru Biologi.
 - b. pengorganisasian kurikulum biologi, mata pelajaran biologi dikelompokkan ke dalam mata pelajaran IPA. Dalam hal ini, guru Biologi sepakat dengan kepala Madrasah dalam memperhatikan bahan pelajaran yang terdapat pada silabus dan KI-KD. Kepala madrasah juga memperhatikan alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.
 - c. pelaksanaan kurikulum biologi, terlebih dahulu kepala madrasah mengembangkan kemampuan guru Biologi dengan mengadakan PKG bagi

guru Biologi serta mendelegasikan guru Biologi untuk mengikuti BIMTEK Biologi. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi, Guru Biologi menyiapkan kerangka pembelajaran atau RPP yang mengacu pada Indikator dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

- d. Evaluasi Kurikulum Biologi dilaksanakan melalui dua periode yaitu: (a) periode tahun pelajaran baru, dalam periode ini, kepala madrasah menghadirkan semua pihak madrasah yang berperan dalam pengelolaan pendidikan, seperti tenaga pendidikan dan kependidikan dan komite madrasah, karena bersamaan dengan rapat kerja pendidikan, (b) periode semester, dalam rapat ini kepala madrasah melibatkan guru mata pelajaran Biologi, tim kurikulum, dan komite madrasah. Pengevaluasian kurikulum biologi dilakukan setelah terlaksananya perencanaan kurikulum biologi sebelumnya. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setelah kepala madrasah mengadakan supervisi kelas..
2. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran biologi dengan melihat beberapa prinsip diantaranya
 - a. prinsip relevansi yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, ada dua jenis dalam prinsip ini antara lain relevansi eksternal yang berarti bahwa kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat baik pada masa kini maupun masa yang akan datang, selanjutnya relevansi Internal yaitu kesesuaian antara komponen kurikulum itu sendiri
 - b. prinsip fleksibilitas yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, dalam kurikulum harus terdapat suatu sistem tertentu yang mampu memberikan alternatif dalam pencapaian tujuan melalui berbagai metode atau cara-cara tertentu yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu
 - c. prinsip Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan meliputi kesinambungan antarkelas maupun antarjenjang pendidikan tujuannya agar proses pembelajaran siswa dapat maju secara sistematis.
 - d. prinsip efisiensi atau praktis yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan aplikabilitas di lapangan, kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktek pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu serta prinsip praktis ada kaitannya dengan prinsip-prinsip kurikulum lainnya

- e. Prinsip efektivitas yaitu merujuk pada pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan, kejelasan tujuan akan mengarahkan dalam pemilihan dan penentuan isi, metode, dan sistem evaluasi, serta model konsep kurikulum apa yang digunakan.

E. REKOMENDASI

Rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) penelitian kepala madrasah dan guru biologi dapat menjaga dan meningkatkan mutu pembelajarn biologi dengan implemntasi manajemen kurikulum. Pemerintah, kementerian Agama, dan kementerian pendidikan dan kebudayaan mendukung manajemen pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip prinsip dalam kurikulum 2013, 2) perkembangan dan pertumbuhan pendidikan umum dan agama secara seimbang. Peneliti lain dapat meneliti tema serupa pada SMA dan SMK di bawah pesantren, atau madrasah di lokasi yang berbeda untuk memperkaya hasil penelitian 3) sebaiknya kepala sekolah mengadakan evaluasi melalui program supervisi dan dilakukan secara rutin mengenai pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran berbasis Manajemen kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin. Burhan.. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005
- Miles, Mattew B. Dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.1994.
- Mulyasa.. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2006
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Saleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Charles J. Farrugia and Godfrey Baldacchino, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, London: Commonwealth Secretariat Publicatins, 2002.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Maisah dan Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada,2009.
- Sallis Edwar, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini & M. Fathurrohman , *Belajar dan Pembelajaran,Meningk atkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Teras, 2012, Cet.1.

- Muhammad Arifin & Barnawi, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009,Cet.3.
- Moleong, J.Lexy.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya. 1989
- Nawawi Hadari,*Manajemen Trategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Nurdin Muhammad & Hamzah B.uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif.Inovatif,Lingkungan, Kreatif, Efektif,Menarik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Oemar Hamalik. *Manajemn Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Somadi & Sri Narwanti, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Ppembelajaran (Konsep, Implementasi ,dan Penelitian)*, Yogyakarta : famili (Group Relai Inti Media),2012.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan* . Yogyakarta: Kota Gudeg, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistiyorini & M. Fathurrohman , *Belajar dan Pembelajaran,Meningk atkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta : Teras, 2012, Cet.1
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grafindo,2002
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.